

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH:
JECKHI HENG
NPM: 110113756**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2015**

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH:
JECKHI HENG
NPM: 110113756**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

BERUPA

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

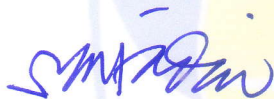
JECKHI HENG

NPM: 110113756

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 17 April 2015 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

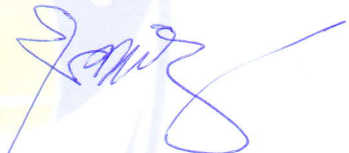
PENGUJI SKRIPSI

Penguji 1



Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc.

Penguji 2



F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. A. Atmadji, M.T.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta




Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T.
FAKULTAS TEKNIK

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jeckhi Heng
NPM : 110113756

Dengan sungguh-sungguh atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:
**PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN
DI BATAM**
benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Yang Menyatakan,



Jeckhi Heng

NPM: 110113756



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



**PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM**

JECKHI HENG - 11.01.13756

INTISARI

Di Indonesia, Budaya Tionghoa Peranakan banyak tersebar di daerah Sumatera dan Jawa. Budaya tersebut lahir karena para pria dari perantauan Tiongkok menikah dengan wanita setempat. Pernikahan tersebut menghasilkan budaya-budaya yang unik sesuai dengan kearifan lokal yang ada di tempat mereka berada, seperti Tionghoa Benteng, Tionghoa Melayu, Tionghoa Padang, dan lain sebagainya. Nilai tradisional dari Budaya Tionghoa Peranakan lebih ketionghoan dari pada Budaya Tionghoa bagi mereka yang masih totok tetapi sudah merantau di Indonesia.

Tionghoa Peranakan adalah bagian dari budaya Indonesia yang indah dan begitu melimpah dengan makna sosio-historis dalam warna-warni suku bangsa Indonesia. Keunikan keberadaan Tionghoa Peranakan itu dikonstraskan dengan catatan jurnalistik tentang imigran gelap dari Tiongkok yang membanjiri Asia Tenggara dan Indonesia pada milenium ketiga. Percampuran dan meleburnya Peranakan Tionghoa di Nusantara membuktikan adanya kohesi yang sebetulnya kuat di akar rumput, tetapi kerap dikelola sebagai dagangan politik untuk memecah belah dan membangkitkan prasangka.

Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam merupakan wujud suatu wahana untuk mengajak masyarakat lebih menghargai budaya yang khas tersebut. Hal ini dapat terjadi karena di Batam tempat yang berfungsi sebagai sarana edukasi budaya sangat minim. Minimnya fasilitas menyebabkan pengembangan tentang kebudayaan menjadi terhambat.

Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan diharapkan mampu menciptakan suasana tempo dulu dalam segi penataan tata ruang dan tata bentuk yang selaras, serasi dan seimbang berdasarkan pendekatan Regionalisme. Pengunjung yang mengunjungi tempat tersebut juga dapat merasakan suasana yang berbeda.

Arsitektur tradisional Tionghoa Peranakan adalah arsitektur yang berakar dari hasil turunan antara arsitektur tradisional Tionghoa dengan arsitektur tradisional setempat. Arsitektur tradisional setempat yang dimaksud adalah tempat dimana orang Tionghoa berbaur dan permukiman mereka telah berasimilasi dengan budaya setempat. Misalnya, orang Tionghoa yang bermukim di daerah Jawa yang menikahi wanita setempat, sehingga tradisi kehidupan mereka juga berubah, seperti tempat tinggal mereka.

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Tionghoa Peranakan, Pusat Pengembangan Kebudayaan, Regionalisme, Tata Ruang, Tata Bentuk, Suasana Tempo Dulu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kepada Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya Tugas Akhir – Skripsi yang berjudul Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM dengan lancar. Penulisan karya Tugas Akhir – Skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk lulus dari jenjang Strata 1 (S-1) untuk mencapai derajat Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam penulisan karya Tugas Akhir – skripsi ini penulis mendapat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak, dimana tanpa hal tersebut penulis akan menemui berbagai kesulitan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penulisan laporan ini maupun pihak-pihak yang membantu dalam proses perkuliahan, antara lain:

1. Ibu Ir. MK. Sinta Dewi, MSc., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendampingi sejak awal penulisan dan banyak memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berguna selama proses Tugas Akhir ini.
2. Ibu F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendampingi sejak awal penulisan dan banyak memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berguna selama proses Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. A. Atmadji, M.T. dan Ibu Khaerunnisa, S.T., M.Eng., selaku Koordinator Tugas Akhir Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Alm. Bapak Ir. F. Christian J. Sinar Tanudjaja, MSA dan Bapak Ir. YP. Suhodo Tjahyono, M.T. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang pernah mengampu saya.
7. Orang Tua saya, khususnya Mamaku yang tercinta, adik-adik saya (Jestien dan

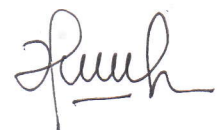
Ellen), keluarga besar dari ibu saya *Tan's Family* (*Ah-Gong, Ah-Yi, Ah-Ku, Biao-Mei, Biao-Di*) yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun non materiil dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan Papaku yang telah membantu mencari data Kota Batam.

8. Teman-teman satu kontrakan yang ada di Jl. Janti Gg Pace No 2A (Ashen, Tatang, dkk).
9. Steven Hendri Susilo (TA 2013), Big Thanks buat maketnya!
10. Teman-teman saya di Batam: Ferina, Leny Pratiwi, dan Novri Cahyadi.
11. Teman-teman Program Studi Arsitektur Angkatan 2011: Wira, Simon, 2 Larva (Ayu & Lina), 3 Babi Kecil (Maya, Yani, Nana), Vincent, Monica, Weli, David, Victor, Yosandi, Theo, Dede, Teman-teman ex-HIMA TRICAKA dan ex-ARCAKA, kakak kelas dan adik kelas ARCH UAJY, Teman-teman Studio 86, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
12. Teman-teman maupun alumni komunitas-komunitas yang pernah saya ikuti selama kehidupan perkuliahanku di Yogyakarta (Kadam Choeling Indonesia, GMCBP, KDJU, Vidyasena, HHH Budi Abadi, KKACM, Beasiswa YPKAR, KKN 66 UAJY Kelompok 8 Pule Kulon)
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya Tugas Akhir – Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun bagi penulisan karya selanjutnya. Akhir kata penulis berharap semoga karya Tugas Akhir – Skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Semoga karya Tugas Akhir – Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, sekarang dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Penulis



Jeckhi Heng

NPM: 110113756

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan	6
1.2. Rumusan Permasalahan	8
1.3. Tujuan dan Sasaran	8
1.3.1. Tujuan	8
1.3.2. Sasaran	9
1.4. Lingkup Studi	9
1.4.1. Materi Studi	9
1.4.2. Pendekatan Studi	9
1.5. Metode Studi	10
1.5.1. Pola Prosedural	10
1.5.2. Tata Langkah	11
1.6. Keaslian Penulisan	12
1.7. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN HAKIKAT PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	16
2.1 Pengertian Pusat Pengembangan Kebudayaan	16
2.2 Fungsi Pusat Pengembangan Kebudayaan	16

2.3	Ruang/Fasilitas pada Pusat Pengembangan Kebudayaan	17
2.4	Deskripsi Kerja/Proses Pusat Pengembangan Kebudayaan	21
2.4.1	Bentuk Kegiatan	21
2.4.2	Pengguna	23
2.4.3	Waktu	23
2.5	Prinsip Perancangan dan Persyaratan pada Pusat Pengembangan Kebudayaan	24
2.6	Studi Kasus Pusat Pengembangan Kebudayaan	27
BAB III TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH KOTA BATAM		37
3.1.	Tinjauan Umum Kota Batam	37
3.1.1.	Kondisi Administrasi	37
3.1.2.	Kondisi Geografis dan Geologis	38
3.1.3.	Kondisi Klimatologis	39
3.1.4.	Kondisi Sarana-Prasarana yang Relevan	40
3.1.5.	Kondisi Sarana Pariwisata	42
3.1.6.	Kondisi Elemen Wilayah	47
3.1.7.	Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi	50
3.1.8.	Kebijakan Otoritas Wilayah	56
3.2.	Tinjauan Khusus Pemilihan Lokasi	58
3.2.1.	Tinjauan Lokasi Terpilih	58
3.2.2.	Alternatif Pemilihan Tapak	61
BAB IV TINJAUAN TEORI DAN ARSITEKTURAL PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN		64
4.1.	Tinjauan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan ..	64
4.1.1.	Pengertian Tionghoa Peranakan	64
4.1.2.	Sejarah Terbentuknya Tionghoa Peranakan	67
4.1.3.	Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan	69

4.1.4.	Tionghoa Peranakan Saat Ini	72
4.2.	Tinjauan Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan.....	73
4.2.1.	Pengertian Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	73
4.2.2.	Sejarah Singkat Perkembangan Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	74
4.2.3.	Karakteristik Arsitektur Tionghoa Peranakan	77
4.2.4.	Pengembangan Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	85
4.2.5.	Studi Kasus Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	91
4.3.	Tinjauan Pendekatan Regionalisme	98
4.3.1.	Pengertian Regionalisme	98
4.3.2.	Latar Belakang Regionalisme	99
4.3.3.	Karakteristik Bangunan Regionalisme	100
4.3.4.	Studi Kasus Bangunan Regionalisme	102
BAB V	ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	109
5.1.	Analisis Perencanaan	109
5.1.1.	Analisis Fungsi	109
5.1.2.	Analisis Ruang	118
5.1.2.1.	Analisis Kebutuhan Ruang	118
5.1.2.2.	Analisis Besaran Ruang	122
5.1.2.3.	Analisis Hubungan Ruang	131
5.1.2.4.	Analisis Organisasi Ruang	132
5.2.	Analisis Perancangan	143
5.2.1.	Analisis Perancangan Tapak	143
5.2.2.	Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	144
5.2.3.	Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	146
5.2.3.1.	Sistem Penghawaan pada Ruang	146
5.2.3.2.	Sistem Pencahayaan pada Ruang	148
5.2.3.3.	Sistem Akustika pada Ruang	160

5.2.4.	Analisis Perancangan Struktur dan Konstruksi	164
5.2.5.	Analisis Perancangan Utilitas Bangunan	170
5.2.6.	Analisis Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	184
5.3.	Analisis Penekanan Studi	186
5.3.1.	Analisis Perencanaan Suasana Tempo Dulu Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	186
5.3.2.	Analisis Perencanaan dengan Pendekatan Regionalisme	190
5.3.3.	Analisis Perancangan	200
BAB VI	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	203
6.1.	Konsep Perencanaan	203
6.1.1.	Konsep Dasar Pemilihan Lokasi dan Tapak	203
6.1.2.	Konsep Perencanaan Tapak	204
6.2.	Konsep Perancangan	205
6.2.1.	Konsep Fungsional	205
6.2.2.	Konsep Perancangan Tapak	206
6.2.3.	Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang .	207
6.2.4.	Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang	208
6.2.5.	Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi	210
6.2.6.	Konsep Perancangan Utilitas Bangunan	212
6.2.7.	Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	215
6.3.	Konsep Penekanan Studi Suasana Tempo Dulu Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan dengan Pendekatan Regionalisme	215
	DAFTAR PUSTAKA	229
	DAFTAR REFERENSI	231
	LAMPIRAN	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Keluarga Peranakan di Riouw, Hindia Belanda	1
Gambar 1.2	Wanita yang Memakai Busana Kebaya Encim	2
Gambar 1.3	Peta Wilayah Kepulauan Riau	3
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam Juni 2013 s.d. Juni 2014	6
Gambar 2.1	<i>New Cultural Centre</i>	27
Gambar 2.2	<i>Cultural Center of The Precinct of Revellin</i>	30
Gambar 2.3	<i>Lucerne Culture and Convention Centre</i>	32
Gambar 2.4	<i>Getty Center</i>	33
Gambar 2.5	Pusat Pengembangan Purna Budaya Yogyakarta	34
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kota Batam	37
Gambar 3.2	Peta Kontur/Topografi Kota Batam	39
Gambar 3.3	Transportasi Perahu yang Dipakai Untuk Menyeberang Pulau <i>Hinterland</i>	40
Gambar 3.4	Kampus Universitas Internasional Batam	41
Gambar 3.5	Peta Situs Penting Kota Batam	43
Gambar 3.6	Pemandangan Singapura Bila Dilihat Dari Batam	50
Gambar 3.7	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS	52
Gambar 3.8	Grafik Inflasi Kota Batam dan Kota Tanjungpinang	52
Gambar 3.9	Pelatihan dan Sosialisasi <i>Travel Agency</i>	53
Gambar 3.10	Pertandingan Event <i>Sea Eagle Boat Race</i>	54
Gambar 3.11	Model Tata Rias Pengantin Tahun 2013	54
Gambar 3.12	Kriteria Lahan yang Harus Dimiliki Untuk Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	59
Gambar 3.13	Site 1 yang Terpilih	60
Gambar 3.14	Site 2 yang Terpilih	62

Gambar 4.1	Wanita Peranakan di Pabrik Timah Pulau Singkep, Riow.....	64
Gambar 4.2	Sepasang mempelai Peranakan di Salatiga, sekitar 1918	66
Gambar 4.3	Putri Hang Li Po	67
Gambar 4.4	Contoh Bangunan Aliran <i>Indische</i>	75
Gambar 4.5	Rumah Bersejarah Candra Naya di Kawasan Pecinan Gajah Mada, Jakarta Pusat	77
Gambar 4.6	Typical Rumah Tionghoa yang Mempunyai <i>Courtyard</i>	79
Gambar 4.7	Tipe-tipe Gunungan (Tipe Emas, Tipe Air, Tipe Kayu, Tipe Api, dan Tipe Tanah)	80
Gambar 4.8	Struktur Kayu Penyangga Atap pada Kelenteng	81
Gambar 4.9	Penggunaan Warna yang Khas	82
Gambar 4.10	Courtyard dalam Tipikal Rumah Toko	84
Gambar 4.11	Tipe-tipe <i>Tou-Kung</i>	85
Gambar 4.12	Kelenteng	86
Gambar 4.13	Pemandangan daerah Pecinan di Jl. Karet & Bibis, Surabaya .	87
Gambar 4.14	Contoh Rumah Tinggal Orang Tionghoa di Lasem	88
Gambar 4.15	Contoh Rumah Tinggal Orang Tionghoa di Pasuruan	89
Gambar 4.16	Ornamen Burung dan Bunga pada Elemen Arsitektural Rumah Tionghoa Peranakan	90
Gambar 4.17	Kuda-Kuda Segi Empat pada Rumah Tionghoa Peranakan	90
Gambar 4.18	Taksonomi Regionalisme	100
Gambar 4.19	Diagram Aspek dan Pengaruh Arsitektur Regionalisme terhadap Bangunan	101
Gambar 4.20	Diagram Sifat Regionalisme terhadap Tuntunan Kepada Arsitektur	101
Gambar 5.1	Struktur Organisasi Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	111
Gambar 5.2	Diagram Analisis Hubungan Ruang	131
Gambar 5.3	Diagram Organisasi Ruang Makro pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	132

Gambar 5.4	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Colection Spaces</i>	132
Gambar 5.5	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Non Colection</i>	133
Gambar 5.6	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Colection Related</i>	133
Gambar 5.7	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Facilities Related</i>	133
Gambar 5.8	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Non Collection Related</i>	134
Gambar 5.9	Diagram Organisasi Ruang Mikro <i>Super Secures Spaces</i>	134
Gambar 5.10	Lokasi dan Tapak Terpilih	135
Gambar 5.11	Keadaan di Sekitar Tapak	136
Gambar 5.12	Peta Hidrologi Kota Batam	138
Gambar 5.13	Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam	138
Gambar 5.14	Analisis Tapak Secara Keseluruhan	143
Gambar 5.15	Analisis Perancangan Tata Bangunan Berdasarkan Zonasi	144
Gambar 5.16	Analisis Perancangan Tata Ruang	145
Gambar 5.17	Sirkulasi Penghawaan Alami pada Bangunan	146
Gambar 5.18	Macam Penerangan dalam Ruang Bagian Dalam	153
Gambar 5.19	Sumber Bunyi, Media, dan Penerima Bunyi	160
Gambar 5.20	Susunan Panggung pada Umumnya	162
Gambar 5.21	Penghalang Alami Berupa Vegetasi pada Depan Bangunan ..	163
Gambar 5.22	Pondasi <i>Foot Plat</i>	164
Gambar 5.23	Pondasi <i>Basement</i>	165
Gambar 5.24	<i>Rigid Frame</i>	166
Gambar 5.25	<i>Truss Frame</i>	167
Gambar 5.26	Atap Galvalum dan Kerangka Atap Baja Ringan	168
Gambar 5.27	Kerangka Plafond Baja Ringan dan Papan Gypsum	168
Gambar 5.28	<i>Wallpaper</i> pada Dinding	169
Gambar 5.29	Penggunaan Lantai <i>Plywood</i> pada <i>Interior</i>	169
Gambar 5.30	Sistem Distribusi Air <i>Up Feed</i>	171
Gambar 5.31	Sistem Distribusi Air <i>Down Feed</i>	171
Gambar 5.32	Sistem Kerja <i>Waste Water Treatment Plant</i>	173
Gambar 5.33	Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA) dan Sumur Resapan (SURES)	174

Gambar 5.34	Disain Pemanfaatan Air Hujan dan Sumur Resapan Tampak Atas	174
Gambar 5.35	<i>Grassblock</i> pada Jalur Sirkulasi	176
Gambar 5.36	Sistem Kerja <i>Solar Cell</i>	177
Gambar 5.37	<i>Sound System</i>	178
Gambar 5.38	Telepon	178
Gambar 5.39	Proteksi Pemadam Kebakaran Utama	179
Gambar 5.40	<i>Fire Detector</i>	179
Gambar 5.41	<i>Fire Alarm</i>	179
Gambar 5.42	Sistem Kerja Penangkal Petir <i>Franklin Rod</i>	183
Gambar 5.43	Sistim Distribusi Jaringan Sampah	184
Gambar 5.44	Analisis Penekanan Studi Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	189
Gambar 5.45	Analisis Penekanan Studi Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan ke Dalam Pendekatan Regionalisme	198
Gambar 5.46	Analisis Penekanan Studi Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	199
Gambar 6.1	Tapak yang Dimanfaatkan	203
Gambar 6.2	Konsep Perencanaan Tapak	204
Gambar 6.3	Konsep Hubungan Ruang	206
Gambar 6.4	Konsep Perancangan Tapak	206
Gambar 6.5	Konsep Tata Ruang pada Tapak	207
Gambar 6.6	Konsep Tata Massa pada Tapak	208
Gambar 6.7	Peletakkan Vegetasi di Sekitar Bangunan	208
Gambar 6.8	Penggunaan Jendela pada Bangunan yang Membantu Masuknya Pencahayaan Alami	209
Gambar 6.9	Penataan Plafond, Lantai dan Dinding Terhadap Ruang Serbaguna	210
Gambar 6.10	Analisis Sistim Struktur Bangunan yang Digunakan	210
Gambar 6.11	Penyelesaian Konstruksi Bahan Bangunan untuk Plafond, Dinding dan Lantai Pada Interior Ruang Pameran	211

Gambar 6.12 Bagan Aliran Distribusi Air Bersih	212
Gambar 6.13 Bagan Aliran Distribusi Air Kotor	213
Gambar 6.14 Bagan Aliran Distribusi Air Kotor	213



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kebutuhan Ruang Utama untuk Pusat Pengembangan Kebudayaan	17
Tabel 3.1	Nama, Luas Wilayah Perkecamatan dan Jumlah Kelurahan....	38
Tabel 3.2	Angka Statistik Pelabuhan Utama Provinsi Kepulauan Riau 2013	40
Tabel 3.3	Angka Statistik Pelabuhan Udara Provinsi Kepulauan Riau 2013	41
Tabel 3.4	Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Jenis Sekolah Tahun 2010	42
Tabel 3.5	Daftar Wisata Bahari Kota Batam	44
Tabel 3.6	Daftar Wisata Sejarah Kota Batam	44
Tabel 3.7	Daftar Wisata Belanja Kota Batam	45
Tabel 3.8	Penggunaan Lahan Berdasarkan Pola Ruang Kota Batam.....	47
Tabel 3.9	Daftar Landmark Kota Batam	48
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk dan Kepadatannya 3 Tahun Terakhir	51
Tabel 3.11	Jumlah Perproyeksinya untuk 5 Tahun	51
Tabel 3.12	Jumlah Wisatawan Asing yang Berkunjung Ke Kota Batam Menurut Kebangsaan Juni 2013, Mei dan Juni 2014	55
Tabel 3.13	Penentuan Lokasi Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	62
Tabel 4.1	Contoh Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan	69
Tabel 4.2	Penekanan Bentuk Atap yang Khas	79
Tabel 4.3	Deskripsi Bangunan Baba House, Singapura	91
Tabel 4.4	Deskripsi Museum Peranakan, Singapura	92
Tabel 4.5	Deskripsi Penang Peranakan Mansion, Malaysia	93
Tabel 4.6	Deskripsi Baba Nyonya House Museum, Malaysia	94
Tabel 4.7	Deskripsi Benteng Heritage, Tangerang, Indonesia	97
Tabel 4.8	Deskripsi Villa Cemara	102

Tabel 4.9	Deskripsi Villa Ali Agung	103
Tabel 4.10	Deskripsi Uma Cagaan	104
Tabel 4.11	Deskripsi Pasifika Museum	106
Tabel 4.12	Deskripsi Popo Danes Studio	107
Tabel 5.1	Identifikasi Pelaku Pusat Pengembangan Kebudayaan Tionghoa Peranakan di Batam	109
Tabel 5.2	Analisis Identifikasi Pelaku dan Alur Kegiatan pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	113
Tabel 5.3	Analisis Kebutuhan Ruang dengan Identifikasi Alur Kegiatan dan Kebutuhan Ruang pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	118
Tabel 5.4	Analisis Besaran Ruang pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam	122
Tabel 5.5	Analisis Perancangan Tapak pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tionghoa Peranakan di Batam	139
Tabel 5.6	Jenis-jenis AC	147
Tabel 5.7	Analisis Penghawaan Alami dan Penghawaan Buatan Pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tionghoa Peranakan di Batam	148
Tabel 5.8	Pencahayaan Akses pada Obyek	153
Tabel 5.9	Tipe Penyinaran Lampu	154
Tabel 5.10	Jenis Lampu yang Digunakan	154
Tabel 5.11	Analisis Pencahayaan Alami dan Pencahayaan Buatan Pada Pusat Pengembangan Kebudayaan Tionghoa Peranakan di Batam	156
Tabel 5.12	Analisis Tingkat Kebisingan Pada Tiap Ruang Di Pusat Pengembangan Kebudayaan Tionghoa Peranakan di Batam ..	160
Tabel 5.13	Jenis Jaringan Air Pada Bangunan	170
Tabel 5.14	Tipe Konstruksi yang Diwajibkan	180
Tabel 5.15	Persyaratan Pemakaian Sprinkler	181

Tabel 5.16	Analisis Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	184
Tabel 5.17	Analisis Perencanaan Suasana Tempo Dulu Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan Terhadap Elemen Arsitektur	186
Tabel 5.18	Aplikasi Esensi Pendekatan Regionalisme Pada Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	190
Tabel 5.19	Aplikasi Elemen Arsitektur pada Bangunan ke Dalam Pendekatan Regionalisme Hasil Dari Proses Akulturasi 3 Aliran Bangunan	191
Tabel 5.20	Analisis Perancangan Tata Bentuk dan Tata Ruang Melalui Pendekatan Regionalisme	200
Tabel 6.1	Konsep Besaran Ruang	205
Tabel 6.2	Konsep Elemen Arsitektur Untuk Mewujudkan Suasana Tempo Dulu dengan Pendekatan Regionalisme pada Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	215
Tabel 6.3	Konsep Perancangan Tata Ruang dan Tata Bentuk melalui Pendekatan Regionalisme pada Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan	218